

# The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Company Value

## Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Ray Farandy Suhardi <sup>1)</sup>; Jul Aidil Fadli <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Esa Unggul

Email: <sup>1)</sup> [rayfarandysuhardi170599@student.esaunggul.ac.id](mailto:rayfarandysuhardi170599@student.esaunggul.ac.id); <sup>1)</sup> [jul.fadli@esaunggul.ac.id](mailto:jul.fadli@esaunggul.ac.id)

### How to Cite :

Suhardi, R. F., Fadli, J. A. (2021). The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Company Value. JURNAL EMBA REVIEW, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v1i2>

### ARTICLE HISTORY

Received [12 Oktober 2021]

Revised [19 Oktober 2021]

Accepted [10 November 2021]

### KEYWORDS

Good Corporate Governance, Number of Board of Commissioners, Number of Female Board of Directors, Financial Performance, Company Value.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sebanyak 10 sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis uji statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa good corporate governance dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara proporsi komisaris independen terhadap nilai perusahaan sedangkan proporsi dewan direksi wanita dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

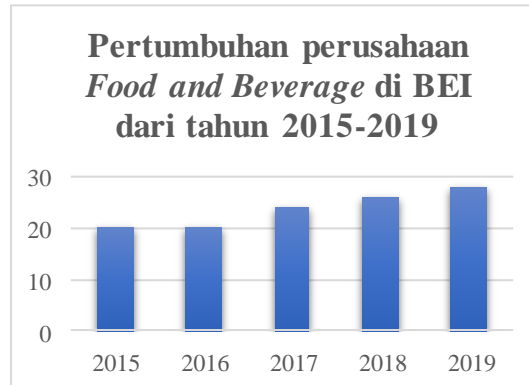
### ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of good corporate governance and financial performance on firm value. The population used in this study are manufacturing companies in the food and beverage sector which are listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2019. The sample in this study was selected using purposive sampling method with predetermined criteria in order to obtain as many as 10 samples. The analytical method used is descriptive statistical test analysis and hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of the study show that good corporate governance and financial performance together have an influence on firm value. The results of the partial test showed that there was no effect between the number of independent commissioners on firm value, while the number of female board of directors and financial performance had an effect on firm value.

## PENDAHULUAN

Perusahaan *Food and Beverage* berkembang dengan cepat di Indonesia. Dari tahun ke tahun perusahaan yang terdaftar di BEI semakin banyak. Pemilihan perusahaan ini dikarenakan perusahaan *Food and Beverage* mempunyai peran yang vital dalam mencukupi kebutuhan

konsumennya. Perusahaan sektor *Food and Beverage* masih dapat bertahan dibandingkan dengan perusahaan sektor lain karena dalam keadaan yang bagaimanapun beberapa produk makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan. Karena produk tersebut merupakan sebuah kebutuhan primer bagi seluruh masyarakat.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Perusahaan F&B dari tahun 2015-2019**

Ada 28 perusahaan *food dan beverage* yang tercatat di BEI sampai tahun 2019. Dari tahun 2015 sampai tahun 2016 ada 20 perusahaan yang tercatat di BEI dan mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga tahun 2019 tercatat 28 perusahaan *food and beverage*.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2017 ekonomi Indonesia tumbuh 5,07% dengan nilai PDB atas dasar harga yang berlaku sebesar Rp13.588,8 triliun. Dari jumlah tersebut, industri manufaktur menyumbang PDB mencapai Rp2.739,4 triliun. Salah satu sektor penyokong terbesar adalah industri sektor makanan dan minuman yang menyumbang PDB mencapai 34,95%. Hasil dari kinerja ini memacu sektor makanan dan minuman menjadi salah satu kontributor PDB industri manufaktur terbesar di Indonesia.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2016 sebesar 8,5%, sedangkan tahun 2017 kuartal II hanya 7,19%. Perlambatan pertumbuhan ini disebabkan oleh daya beli masyarakat yang menurun, bukan perpindahan belanja secara online. Kontribusi penjualan online dalam industri makan dan minuman sangatlah kecil.

Tahun 2019 pada kuartal I, sektor industri makanan dan minuman tumbuh mencapai 6,77%, dibandingkan dengan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%. Berdasarkan data diatas, maka diperlukan penilaian terkait menurunnya kontribusi sektor industri makanan dan minuman terhadap PDB Nasional serta penulis akan meneliti apakah nilai perusahaan ada pengaruhnya terhadap penurunan ini.

Sekarang ini penerapan GCG bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, namun sudah menjadi kebutuhan pokok semua perusahaan. GCG juga sebagai faktor penting bagi keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan dan memastikan keuntungan yang berjangka panjang, serta untuk mendapatkan kemenangan dalam persaingan usaha, khususnya bagi perusahaan yang sanggup berkembang dan terbuka. Disamping menjadi instrumen untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja yang nanti akan mempengaruhi pada harga saham perusahaan itu sendiri, dengan menerapkan GCG harapannya dapat meminimalisir kemungkinan adanya tindakan kecurangan yang dilaksanakan oleh para pihak yang tidak bertanggung jawab.

GCG adalah suatu konsep dimana pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan dan sebagai salah satu faktor nilai perusahaan GCG meningkatkan keyakinan para investornya untuk berinvestasi. Laela Ermaya & Astuti, (2017) menjelaskan jika kemunculan GCG adalah menjadi

sebuah pilihan yang wajib, sebab menjadikan GCG sangat memberikan pengaruh dalam menambah nilai perusahaan.

Sebuah penelitian yang dilaksanakan (Nurdin, 2018) tentang prinsip umum GCG dalam mengelola suatu perusahaan yang mana peran komisaris independen begitu dibutuhkan. Dewan komisaris adalah komponen penting dari *Corporate Governance* yang tanggung jawabnya adalah mengawasi kualitas dan integritas laporan keuangan perusahaan dan memantau manajemen puncak, misalnya yang ditugaskan oleh pemegang saham di dalam RUPS (KNKG, 2006).

Komisaris independen yang menjadi bagian dari tubuh perusahaan bisa diartikan menjadi pihak yang tidak mempunyai hubungan ataupun menjadi pihak yang tidak berafiliasi dengan anggota direksi di perusahaan, anggota dewan komisaris yang lainnya dan pemegang saham mayoritas perusahaan. Kebijakan OJK yang tercantum dalam peraturan No. 33/POJK/04/2014 digunakan menjadi pedoman dalam mengangkat anggota dewan komisaris independen. Peraturan tersebut menyatakan jika anggota komisaris independen yang ada di sebuah perusahaan, idealnya adalah 30% dari semua anggota dewan komisaris yang dibentuk dan yang ada di perusahaan.

Sebuah persentase anggota komisaris perusahaan yang berasal dari pihak eksternal dinamakan dengan komisaris independen. Penghitungan komisaris independen bisa dilakukan dengan menghitung persentase banyaknya anggota komisaris independen terhadap keseluruhan dewan komisaris (Wiyarsi, 2012).

Dewan Direksi adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab untuk kepemimpinan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Dewan direksi bertugas dan bertanggung jawab menjadi sebuah organ, yang menjadi tanggung jawab kolega antar sesama anggota direksi terhadap perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan jika setiap langkah yang ditetapkan ataupun dilaksanakan oleh satu ataupun lebih anggota direksi akan mengikat anggota direksinya yang lain. Namun tidak lantas berarti tidak diperbolehkannya adanya pembagian tugas diantara para anggota direksinya.

Penelitian yang dilakukan (Adams & Ferreira, 2009) mendapatkan hasil bahwa keberagaman gender dapat membantu meningkatkan penerapan *corporate governance* dalam perusahaan. Wanita lebih banyak berpartisipasi dalam *decision making* dibandingkan pria karena memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi. Kehadiran merupakan hal yang penting dalam perspektif *corporate governance* karena melalui rapat, dewan bisa mendapatkan informasi penting mengenai perusahaan. Wanita juga cenderung lebih aktif dalam hal monitoring sehingga mampu memperkecil *agency problem*.

Dimana direksi perempuan mempunyai interpretasi yang lebih baik atas segmen pasar perusahaan daripada pria dan hal tersebut bisa mengembangkan kualitas dalam mekanisme pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Singh et al., 2019).

Keberadaan wanita sebagai minoritas dalam manajemen puncak dianggap "*tough*" karena mereka harus menghadapi tantangan- tantangan dalam hal mempertahankan kedudukannya di dalam lingkungan kerja yang didominasi oleh pria. Usaha dalam mempertahankan kedudukan inilah yang menjadi pemicu dari kinerja wanita sehingga mampu berdampak positif kepada seluruh aspek perusahaan, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan (Park & Krishnan, 2005).

Maka dapat dikatakan bahwa wanita mampu menjadi pemimpin dalam perusahaan karena memiliki karakteristik- karakteristik yang tidak dimiliki oleh pria. Selain itu, keberadaan wanita dalam manajemen puncak memberikan perspektif- perspektif baru yang tidak dilihat oleh manajemen puncak yang hanya diduduki oleh pria. Hal ini tentu saja akan berdampak positif terhadap seluruh aspek- aspek perusahaan terutama kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Telah banyak penelitian yang membahas pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan tetapi masih sedikit penelitian yang membahas isu gender sebagai bagian dari *corporate governance* tersebut. Selain itu, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang meneliti pengaruh wanita terhadap nilai perusahaan dengan memasukkan kinerja keuangan dalam hubungan tersebut.

Bentuk prestasi yang sudah diraih sebuah perusahaan selama satu periode tertentu dinamakan dengan kinerja keuangan perusahaan. Pendapat dari Hassan & Halbouni, (2013) menjelaskan jika ada dua jenis pengukuran kinerja keuangan perusahaan yakni pengukuran yang berdasar pada pendekatan akuntansi dan yang berdasar pada pendekatan pasar. Pendekatan akuntansi bisa dilakukan dengan dengan proksi pengukuran ROA dan ROE Hassan & Halbouni, (2013). Sementara itu pengukuran dengan pendekatan pasar bisa dilakukan dengan proksi Tobin's Q sebagaimana yang dilaksanakan dalam penelitiannya (Fauzi & Locke, 2012).

Bagi perusahaan, nilai dari sebuah perusahaan sangat penting sebab tujuan yang hendak diraih oleh manajemen keuangan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Apabila operasional perusahaannya lancar, maka nilai perusahaannya akan meningkat ataupun bisa dinyatakan mengoptimalkan harga sahamnya Weston dan Copeland, (1991). Nilai dari perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dengan banyak penelitian dilakukan terhadap faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri, diantaranya yaitu kinerja keuangan perusahaan, kebijakan deviden, tata kelola perusahaan, dan yang lainnya.

Pengukuran return terhadap asset yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan bisa dilaksanakan dengan cara menghitung ROA. Sebuah riset tentang pengaruh kinerja keuangan disini adalah ROA terhadap nilai perusahaan memperlihatkan hasil yang inkonsisten. ROA yang positif memperlihatkan jika dari total aktiva yang digunakan untuk operasional, perusahaan sanggup mendapatkan keuntungan. Kebalikannya jika ROA yang negative memperlihatkan jika perusahaan akan merugi. Apabila sebuah perusahaan memiliki ROA yang besar maka perusahaannya mempunyai peluang besar dalam memaksimalkan pertumbuhannya. Namun apabila total aktiva yang dipakai perusahaan tidak mendapatkan keuntungan artinya perusahaan akan merugi dan akan mengganggu perkembangan perusahaan. ROA yang semakin tinggi akan memperlihatkan semakin baik kinerja sebuah perusahaan, dikarenakan modal yang digunakan untuk investasi ke dalam asset bisa mendatangkan EAT yang semakin besar.

Permasalahan tata kelola terlihat karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. pemisahan tersebut berdasar pada teori keagenan yang disini manajemen cenderung akan menambah laba pribadinya dibandingkan tujuan perusahaan. sehingga, selain mempunyai kinerja keuangan yang baik perusahaan pun diharapkan mempunyai *Corporate Governance* yang baik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan selaku variabel independen memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (Studi kasus: perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019).

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan sangat berkaitan dan menjadi teori yang utama dalam *corporate governance*. Jensen, M. & Meckling, (1976) menjelaskan korelasi keagenan dengan suatu kontrak yang menjelaskan jika principal meminta pada agen untuk melakukan jasa tertentu untuk kepentingannya prinsipal, dengan cara mempercayakan otoritas kepada agen. Pemilik perusahaan mempercayakan operasional perusahaan kepada manajemen. Secara umum semua pemegang saham sangat menginginkan kesejateraan meningkat, akan tetapi manajer selaku pihak yang diberikan kewenangan cenderung memaksimalkan kepentingannya pribadi dan mengesampingkan kepentingan pemegang sahamnya, jadi hal tersebut akan memantik api permasalahan keagenan. *Good Corporate Governance* dapat meredam permasalahan keagenan dalam sebuah perusahaan. GCG mempunyai peran vital yang mana pengelolaan perusahaan perlu dikontrol dan dikendalikan untuk menyakinkan jika pengelolaan perusahaan dilaksanakan dengan ketaatan atas berbagai regulasi yang ada. Dimata pemegang saham, GCG memberi jaminan atas dana yang sudah mereka

investasikan di perusahaan supaya dikelola dengan baik dan akan memberi keuntungan yang layak.

Seiring dengan perkembangannya, teori agensi disambut dengan baik, sebab dinilai lebih menggambarkan realita yang sebenarnya. Banyak sekali pemikiran tentang tata kelola yang berkembang dengan berdasar pada teori keagenan dimana pengelolaan perusahaan wajib dipantau dan dikontrol untuk menyakinkan jika pengelolaannya dilaksanakan dengan penuh ketaatan terhadap berbagai aturan serta regulasi yang ada Solihin, (2019). Terkait dengan *Agency Theory*, maka pihak yang sangat berkepentingan terhadap kinerja manajemen yaitu pemilik. Demi kepentingan pemilik itulah lantas membentuk dewan komisaris dan yang bisa dilaksanakan oleh pemilik salah satunya yaitu memastikan jika manajemennya melakukan pengelolaan yang baik yaitu dengan mekanisme tata kelola yang tepat. Harapannya dengan tata kelola yang tepat bisa mencukupi kewajibannya terkait dengan kepentingan *stakeholder*.

Hubungannya teori keagenan dengan nilai perusahaan yaitu karena dalam hubungan keagenan muncul konflik kepentingan antara agent dan principal. Maka kualitas audit sangat dibutuhkan dalam menjaga kekayaan perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan menjadi baik.

Sebuah *corporate governance* yang efektif dapat meminimalkan *agency problem* sekaligus *agency cost*. Perusahaan dengan tingkat *corporate governance* yang tinggi seharusnya dapat menghindari konflik kepentingan dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *corporate governancenya* masih rendah (Jaradat, 2015).

### **Teori Eselon Atas (*Upper Echelon Theory*)**

Merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh (Hambrick dan Mason, 1984) yang mengungkapkan jika perusahaan merupakan gambaran dari manajemen puncak. Teori tersebut mengartikan jika hasil penentuan strategi perusahaan dan beberapa tingkat kinerja yang diperkirakan oleh karakteristik latar belakang manajerialnya. Penentuan strategi yang baik dan efektif dinilai menjadi gambaran dari nilai-nilai dan basis aktor kognisi yang mempengaruhi sebuah perusahaan Hambrick dan Mason, (1984). Jika pemimpin mempunyai peranan kunci dalam memutuskan sebuah strategi dan alokasi sumber daya. Teori eselon atas bisa dipergunakan untuk membantu mengartikan jika pemimpin disebabkan oleh pengaruh dari kemampuan pengetahuan, keyakinan, dan karakter setiap individu. Sedangkan dalam Toyyibah, (2012) menyatakan jika teori eselon atas menyediakan berbagai acuan tentang pentingnya mempelajari karakter dari Komisaris dan Direksi, sebab kinerja perusahaan adalah cerminan dari manajemen puncak. Sehingga mempelajari karakteristik manajemen sangat penting sebab akan menetapkan kinerja perusahaan yang mana salah satunya akan berpengaruh pada tingkat keuntungan perusahaannya. Manajemen puncak yang variatif akan menyuguhkan banyak alternatif pemikiran yang merupakan dasar untuk menentukan sebuah keputusan.

Tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan kepercayaan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan. Sedangkan beberapa penelitian lain juga menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan perempuan dinilai lebih efektif dibandingkan gaya kepemimpinan laki-laki. Efektivitas perempuan sebagai pemimpin semakin meningkat. Sedangkan dalam teori eselon atas digambarkan bagaimana direksi memiliki perbedaan dalam kerangka kognitifnya sehingga dapat mempengaruhi hasil kinerja perusahaan Hambrick, (2007). Kerangka kognitif direktur sulit untuk ditangkap sehingga banyak penelitian yang menerapkan UET pada dewan direksi dengan menggunakan karakteristik direktur yang dapat diamati seperti ras atau jenis kelamin mereka sebagai proksi untuk membingkai kognitif direksi Park & Krishnan, (2005). Teori keagenan merupakan teori yang selalu digunakan dalam hubungan antara manajemen dan pemegang saham perusahaan yang menyebabkan perkembangan atau penurunan nilai perusahaan dan kebijakan perusahaan yang diambil.



### Nilai Perusahaan

Pernyataan (Septariani, 2017), dalam jurnalnya menyatakan jika nilai perusahaan adalah penilaian pemegang saham dalam memandang baik buruknya sebuah perusahaan. Indikator harga saham, nilai aset, dan nilai sekarang merupakan beberapa indikator yang digunakan dalam memandang nilai dari sebuah perusahaan. Keuntungan bersih sesudah pajak dibagi dengan biaya modal rata-rata tertimbang adalah sebuah teknik yang dipergunakan dalam menilai sebuah perusahaan. *Present Value* dari kas yang diharapkan dan yang diperoleh dikemudian hari bisa diartikan dengan nilai perusahaan. Dalam mengukur nilai sebuah perusahaan bisa memakai nilai dari harga saham dalam pasar, sesuai dengan harga saham sebuah perusahaan di pasaran yang sebagai gambaran dari persepsi masyarakat yang berpengaruh pada kinerja perusahaan secara nyata.

### Kinerja Keuangan

Salah satu faktor yang memperlihatkan efektivitas dan efisiensi sebuah perusahaan dalam meraih tujuan adalah kinerja perusahaan. Efektivitas ketika manajemen mampu menetapkan tujuan yang tepat ataupun alat yang tepat untuk meraih tujuan yang sudah ditentukan. Efisiensi merupakan rasio antara masukan dan keluaran yakni dengan input tertentu diperoleh kinerja yang maksimal. Terkadang kinerja keuangan akan menurun, guna memperbaiki hal itu salah satu yang dapat ditempuh yakni dengan mengukur kinerja keuangannya dengan menganalisis laporan keuangan dengan berbagai rasio keuangan. Hasil yang didapatkan dari pengukurannya menjadi acuan bagi manajemen untuk memperbaiki kinerja di tahun-tahun selanjutnya dan menjadi acuan untuk memberikan penghargaan ataupun sanksi kepada manajer dan anggota perusahaan. Manfaat yang didapatkan dari pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk menilai perkembangan perusahaan dan mendapatkan informasi yang sangat berguna sebagai dasar bagi manajemen untuk mengambil sebuah keputusan dan sanggup menciptakan nilai perusahaan itu sendiri bagi para pemilikinya.

### Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Merupakan serangkaian proses, rutinitas, kebijakan, regulasi dan institusi yang memberikan pengaruh terhadap pengarahannya, pengelolaan dan pengendalian sebuah perusahaan. *Good Corporate Governance* pun berkenaan dengan hubungan antara para pemilik yang terlihat dan tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak yang penting dalam GCG pemegang saham, manajemen dan dewan direksi.

Penting disini ialah kemandirian komisaris dalam pengertian jika komisaris independen harus mempunyai kemampuan untuk menelaah masalah yang ada tanpa adanya campur tangan dari manajemennya, dilengkapi dengan informasi yang proporsional dalam pengambilan sebuah keputusan, dan berperan aktif dan merencanakan agenda dan strategi. Komisaris independen adalah inti dari tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab untuk menjamin keterlaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mengharuskan adanya akuntabilitas.

Tanggung jawab dari dewan direksi adalah menjamin jalannya manajemen perusahaan yang diharapkan sanggup memaksimalkan kinerja keuangannya menjadi lebih baik. Disamping itu direksi bertugas untuk memberikan arahan terkait dengan kebijakan yang telah dibuat dan strategi dalam melaksanakannya baik yang berjangka panjang ataupun yang berjangka pendek.

Perusahaan yang menyamakan peran seluruh individu terlihat dari adanya wanita dalam jajaran dewan direksinya. Seorang wanita memiliki pemahaman yang banyak terhadap pasar ataupun konsumen, jadi nantinya bisa meninggikan reputasi dan nilai perusahaan jika secara umum wanita mempunyai pemikiran yang sangat detail ketika menganalisis sebuah keputusan yang diambil (Nathania, 2014).

## Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai dari sebuah perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Seorang investor sangat tertarik dengan nilai perusahaan yang baik karena dimata investor akan mampu mendatangkan laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang banyak pada tahun ini, maka tingkat keuntungan yang dibayarkan pun akan semakin banyak, otomatis pada tahun mendatang para investor akan saling berlomba untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh laba yang besar. Mereka akan sangat termotivasi untuk berinvestasi di perusahaan di masa depan.

Hasil penelitian dari (Triagustina et al., 2014) memperlihatkan jika ROA mempengaruhi secara negative dan signifikan pada Tobins Q. dari hasil pengujian yang dilakukan secara individual memperlihatkan jika ROA mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi kinerja perusahaan khususnya tingkat keuntungan dibutuhkan untuk menilai perubahan potensial di masa mendatang. Informasi kinerja pun kegunaannya untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam mendatangkan arus kas dari sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga bermanfaat untuk merumuskan pertimbangan mengenai efektivitas perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang ada.

ROA memperlihatkan hasil dari aktiva yang digunakan untuk menjual dan mendatangkan keuntungan. ROA yang semakin besar memperlihatkan ROA yang semakin baik. ROA yang disajikan dalam laporan keuangan yang mengindikasikan pemberian informasi yang baik, maka akan menghasilkan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham. Dengan demikian nilai perusahaan bisa meningkat. Berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan memperlihatkan jika hubungan kinerja keuangan mempengaruhi secara positif signifikan pada nilai perusahaan.

## Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai sebuah perusahaan akan meningkat jika tata kelola perusahaannya baik. Berkat GCG yang baik akan menjadi penyeimbang kepentingan dari berbagai pihak di perusahaan sehingga sejalan dengan tujuan dan memberikan keuntungan seluruh perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dan diprioritaskan oleh perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan secara menyeluruh. Dalam penelitian yang dilaksanakan Retno M & Priantinah, (2012) menjelaskan jika tata kelola perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan. Korelasi antara GCG dengan nilai perusahaan bisa ditinjau dari penjelasan IICG, (2006) seperti yang tertuang dalam *Cadbury Committee of United Kingdom*, yaitu: *"The objective of corporate governance is to create added value to stakeholder"*.

Tugas dari dewan komisaris independen yaitu sebagai perantara antara kepentingan pemilik dengan manager dari permasalahan yang muncul. Kemudian juga bertugas untuk mengawal kebijakan manajemen dan meriview atas pelaksanaan strategi yang berjangka panjang yang nantinya diungkapkan menjadi informasi bagi pemilik perusahaan. sehingga, informasi yang diberikan secara lengkap akan memberi sinyal yang positif yang mana investornya akan semakin tertarik untuk melakukan investasi, dengan begitu nilai perusahaan akan semakin meningkat. Dari hasil penelitiannya Putri & Suprasto H, (2016) dan Surjadi, (2019) memperlihatkan pengaruh yang positif dan signifikan antara GCG diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen dan nilai perusahaan.

Tindakan yang dilakukan oleh manajemen diawasi oleh dewan direksi yang bertujuan supaya pemegang sahamnya tidak dirugikan, sehingga *agency cost* nya jadi berkurang. Baik tidaknya penerapan GCG dari sebuah perusahaan diperlihatkan dari ukuran dewan direksi. Pengawasan yang obyektif dan intens serta mempunyai kemampuan kontrol yang besar, akan mengakibatkan semakin baiknya pengungkapan aktivitas. Hal itu menggambarkan kualitas dari laporan tahunan dan hasilnya mudah didapatkan. Sehingga citra perusahaannya akan makin baik dan nilai dari perusahaannya akan meningkat. Dari hasil penelitiannya Putri & Suprasto H, (2016) GCG yang

diproksikan dengan ukuran dewan direksi mempengaruhi secara positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Banyak sekali perbedaan dari seorang manajer laki-laki dan perempuan. Dewan direksi perempuan mempunyai jiwa analisis, yang mana keputusan yang sudah diambil dinyakini sudah berdasarkan berbagai pertimbangan yang matang dan sanggup membawa kearah yang lebih baik lagi, dengan demikian nantinya mendorong transparansi informasi modal intelektual (Rasmini et al., 2014).

Penelitian (Rismawati, 2019) menunjukkan bahwa keberagaman anggota dewan direksi wanita tidak mempengaruhi nilai perusahaan keluarga di Indonesia yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017. Dimana seorang laki-laki dianggap memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan seorang wanita dalam hal kecerdasan. Selain itu muncul persepsi lain bahwa kesuksesan yang diraih oleh wanita hanya disebabkan oleh faktor keberuntungan.

(Carter et al., 2003) dan (Campbell & Minguez-Vera, 2008) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki dua orang atau lebih wanita dalam anggota dewan, memiliki nilai perusahaan (yang diproksikan dengan rasio Tobin's Q) lebih tinggi daripada perusahaan dengan jumlah wanita dalam anggota dewan kurang dari dua orang. Hal ini dikarenakan keberagaman dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah karena terdiri dari berbagai persepektif. Dengan adanya keberagaman maka dewan akan memiliki perspektif yang lebih luas sehingga dapat lebih memahami kompleksitas lingkungan bisnis yang berujung pada peningkatan kemampuan membuat keputusan.

### Pengembangan Hipotesis

Pengaruh yang diberikan GCG terhadap nilai perusahaan bisa mendorong system kerja manajemen yang terbuka, bersih, dan professional. Penerapan GCG secara berkesinambungan akan menarik banyak investor untuk berinvestasi Ferial et al., (2016). Hasil penelitiannya Ferial et al memperlihatkan jika GCG mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis seperti di bawah ini;

H1a : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H1b : Proporsi dewan direksi perempuan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

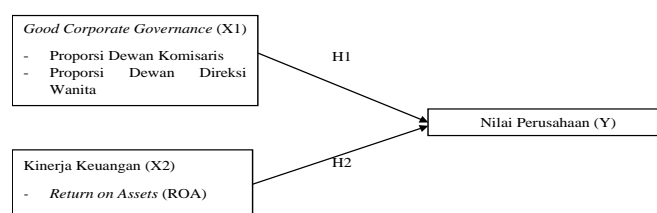
Disini kinerja keuangannya memakai rasio profitabilitas. Proksi dari profitabilitas perusahaan akan sanggup menambah nilai perusahaan. Perusahaan yang sanggup menghasilkan tingkat keuntungan yang besar, akan membuat penilaian investor pada perusahaan semakin tinggi Wihardjo, (2014). Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ratih, (2011) memperlihatkan jika ROA mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu;

H2 : ROA berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Model Penelitian

Berdasarkan berbagai teori yang sudah dijelaskan dan permasalahan yang sudah diteliti sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang disajikan dalam model penelitian berikut;



Gambar 2. Model Penelitian



## Pengukuran Variabel

### Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Pengukuran variabel GCG dapat dilakukan dengan Proporsi komisaris independen dan dewan direksi wanita. Komisaris independen adalah komponen perseroan yang secara umum bertugas mengawasi ataupun secara khusus bertugas sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan masukan kepada direksi Lukitasari & Kartika, (2014). Dewan direksi adalah pihak didalam sebuah entitas perusahaan yang tugasnya sebagai operasional dan menjalankan kepengurusan perusahaan. Karena mempunyai peran yang sangat besar, maka direksi mendapatkan hak pengendalian yang signifikan dalam mengelola sumber daya perusahaan dan modal yang didapatkan dari investor (Sukandar, 2014).

Pengukuran proporsi dewan komisaris independen dalam penilaian GCG berbentuk persentase (Sussanto & Carningsih, 2013).

$$\frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, pengukuran dewan direksi wanita mengikuti pengukuran dalam penelitian yang dilakukan Darmadi, (2013) yaitu dengan menggunakan skala rasio melalui persentase Proporsi anggota dewan direksi wanita dibagi total Proporsi anggota dewan direksi.

$$\frac{\text{Total Dewan Direksi Wanita}}{\text{Total anggota Dewan Direksi}} \times 100\%$$

### Kinerja Keuangan

Disini rasio profitabilitas digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. rasio profitabilitas ialah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur daya perusahaan dalam mendatangkan laba dari operasional normal bisnis perusahaan Hery, (2015). Disini rasio profitabilitasnya menggunakan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Nilai Perusahaan

(Klapper & Love, 2005) mengembangkan Tobin's Q dan dipergunakan untuk mengetahui nilai dari perusahaan pada penelitian ini. Formulasi dari Tobin's yaitu;

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Utang})}{\text{Total Aset}}$$

### Teknik Analisa Data

Data penelitiannya berjenis sekunder internal, yakni data yang mencerminkan situasi dan kondisi dalam sebuah perusahaan secara internal. Disini teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, yaitu dengan mempelajari dan menghimpun informasi dari jurnal, internet dan BEI. Dalam menganalisis datanya menggunakan teknik deskriptif yakni dengan menggambarkan ataupun mendeskripsikan sebuah data yang dilihat dari nilai rerata, simpangan baku, bilai tertinggi dan nilai terendah. Penelitian ini juga menerapkan uji prasyarat, dan pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan memakai analisis regresi linear berganda.

### Statistik Deskriptif

Bertujuan untuk menjabarkan sebuah data yang terlihat dari nilai rerata, median, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Uji ini dilaksanakan dengan tujuan supaya memudahkan dalam interpretasi dari variabel yang masuk dalam penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

Bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan sudah memenuhi ketentuan dalam uji prasyarat yakni uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini pun memakai uji prasyarat dan pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mempergunakan analisis regresi linier berganda.

$$\text{Tobins' } Q = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 DW + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

Tobins'Q = Nilai Perusahaan

ROA = *Return on Assets*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

KI = Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen

DW = Variabel Proporsi Dewan Direksi Wanita

## Pengujian Hipotesis

### Uji F

Dilakukan untuk menyatakan apakah seluruh variabel bebasnya mempengaruhi secara bersamaan pada variabel terikatnya (Ghozali, 2016).

### Uji t

Dilaksanakan dengan tujuan memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebasnya secara pasrial dalam menerangkan varian variabel terikatnya (Ghozali, 2016).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Bertujuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan variabel bebasnya dalam menerangkan varian variabel terikatnya. Ataupun bisa dinyatakan sebagai proporsi pengaruh antara seluruh variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya (Markonah et al., 2020).

### Populasi dan Sampel

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah GCG dan kinerja keuangan mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini digunakan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel menggunakan kriteria khusus yang teknik ini peneliti gunakan untuk menentukan sampel penelitian.

**Tabel 1. Sampel Perusahaan**

Kriteria Sampel Penelitian	Proporsi Perusahaan
Perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	28
Perusahaan sub sektor food and beverage yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian berlangsung untuk periode 2015-2019	8
Perusahaan sub sektor food and beverage yang tidak konsisten memiliki laba bersih untuk periode 2015-2019	10
<b>Proporsi sampel perusahaan yang digunakan</b>	<b>10</b>

Sumber: IDX, (data diolah)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengujiannya memperlihatkan dari 50 data sampel perusahaan sub sektor *food and beverage* memiliki nilai *mean* pada Proporsi Komisaris Independen adalah 0,3953 dengan simpangan baku adalah 0,06724, nilai terendahnya 0,25 dan nilai tertinggiya 0,50. Nilai *mean* Proporsi Dewan Direksi Wanita yaitu 0,1533 dengan simpangan bakunya 0,14735, nilai terendahnya 0,00 dan nilai tertinggiya sebesar 0,40. Nilai *mean Return on Assets* (ROA) adalah 14,6698 dengan simpangan bakunya 13,93926, nilai terendahnya 1,63 dan nilai tertinggiya 60,70. Nilai *mean* Nilai Perusahaan (Tobins'Q) yaitu 3,4800 dengan simpangan bakunya 3,00503, nilai terendahnya 1,00 dan nilai tertinggiya 14,00.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik				
No.	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 <sup>a</sup>	Data terdistribusi normal
2	Uji Multikolinieritas	VIF/Tolerance	<ul style="list-style-type: none"> <li>Proporsi Komisaris Independen = 1,148/0,871</li> <li>Dewan Direksi Wanita = 1,156/0,865</li> <li>ROA = 1,016/0,984</li> </ul>	Tidak terjadi multikolinieritas
3	Uji Heteroskedastisitas	Scatterplot	Data tersebar secara acak, tidak mengumpul dan tidak membentuk suatu pola tertentu	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Uji Autokorelasi	Metode Cochran Orcutt	1,817	Tidak terjadi autokorelasi

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,103	2,071		-,050	,961
2	Proporsi Komisaris Independen	1,193	4,748	,027	,251	,803
3	Proporsi Dewan Direksi Wanita	8,525	2,175	,418	3,919	,000
	ROA	,123	,022	,571	5,707	,000

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengujian tersebut, dapat dibuat persamaan seperti di bawah ini:

$$\text{Tobins'Q} = -0,103 + 1,193(\text{Proporsi Komisaris Independen}) + 8,525(\text{Proporsi Dewan Direksi Wanita}) + 0,123(\text{ROA}) + e$$

Dari persamaan tersebut bisa dijelaskan seperti di bawah ini:

- Nilai konstanta adalah -0,103 memperlihatkan jika variabel Proporsi komisaris independen, Proporsi dewan direksi wanita, dan ROA memiliki nilai sama dengan 0 maka tobins'q memiliki nilai -0,103.
- Nilai koefisien Proporsi komisaris independen ( $\beta_1$ ) sebesar 1,193 dan bernilai positif. Hal tersebut mengindikasikan jika setiap peningkatan Proporsi komisaris independen sebesar 1 kali maka nilai perusahaannya meningkat 1,193 dengan catatan variabel lainnya sama.
- Nilai koefisien Proporsi dewan direksi wanita ( $\beta_2$ ) adalah 8,525 dan bernilai positif. Hal tersebut mengindikasikan jika setiap peningkatan Proporsi dewan direksi wanita sebesar 1 kali maka nilai perusahaannya meningkat 8,525 dengan catatan variabel lainnya sama.
- Nilai koefisien ROA ( $\beta_3$ ) 0,123 dan bernilai positif. Hal tersebut mengindikasikan jika setiap peningkatan ROA sebesar 1 kali maka nilai perusahaannya meningkat 0,123 dengan catatan variabel lainnya sama.

### Uji Regresi Linier Berganda (Proporsi Dewan Direksi Laki-laki)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,103	2,071		-,050	,961
	Proporsi Komisaris Independen	1,193	4,748	,027	,251	,803
	Proporsi Dewan Direksi Laki-laki	8,454	2,175	,416	3,888	,000
	ROA	,123	,022	,571	5,707	,000

Dari hasil pengujian tersebut, dapat dibuat persamaan seperti di bawah ini:

$$\text{Tobins'Q} = -0,103 + 1,193(\text{Proporsi Komisaris Independen}) + 8,454 (\text{Proporsi Dewan Direksi Laki-laki}) + 0,123(\text{ROA}) + e$$

Dari persamaan tersebut bisa dijelaskan seperti di bawah ini:

- a. Nilai koefisien Proporsi dewan direksi laki-laki ( $\beta_2$ ) adalah 8,454 dan bernilai positif. Hal tersebut mengindikasikan jika setiap peningkatan Proporsi dewan direksi laki-laki sebesar 1 kali maka nilai perusahaannya meningkat 8,454 dengan catatan variabel lainnya sama.

## Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis				
No.	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji F (simultan)	F hitung/Signifikansi	18,557/0,000 <sup>b</sup>	
2	Uji t (parsial)	t hitung/Signifikansi	H1a = 0,251/0,803 H1b = 3,919/0,000 H2 = 5,707/0,000	H1a Ditolak H1b Diterima H2 Diterima
3	Uji Determinasi R <sup>2</sup>	Adjusted R Square	51,8%	51,8% variabel dependen dipengaruhi variabel independen. 48,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

*Sumber: Data Diolah*

### Uji F

#### **Pengujian hipotesis: Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Proporsi Dewan Direksi Wanita, dan Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari pegujiannya mendapatkan nilai F hitung 18.557 dengan nilai signifikansi F hitung 0.000 yaitu nilai signifikansinya < 0.05, yang artinya memperlihatkan jika hipotesis diterima dan berarti ada pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Proporsi Dewan Direksi Wanita, dan ROA terhadap nilai Perusahaan.

### Uji t

#### **Pengujian Hipotesis 1a: Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujiannya untuk variabel Proporsi komisaris independen sebesar 0,251 dengan nilai signifikansinya 0,803>0,05, maka H1a ditolak yang artinya Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengujian Hipotesis 1b: Pengaruh Proporsi Dewan Direksi Wanita terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujiannya variabel Proporsi dewan direksi wanita adalah 3.919 dengan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05, maka H1b diterima yang berarti Proporsi Dewan Direksi Wanita berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujiannya variabel kinerja keuangan adalah 5,707 dengan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05, maka H2 diterima yang artinya ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengujian Hipotesis Alternatif: Pengaruh Proporsi Dewan Direksi Laki-laki terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujiannya variabel Proporsi dewan direksi laki-laki adalah 3.888 dengan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima yang berarti Proporsi Dewan Direksi Laki-laki berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari hasil pengujian yang sudah dilaksanakan diketahui nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,518. Hal tersebut dimaknai dengan 51,8% variabel terikatnya dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Kemudian 48,2% dapat diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

## DISKUSI

### **Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil analisis yang sudah dilaksanakan memperlihatkan jika Proporsi Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Tobins'Q yang menandakan bahwa hipotesis pertama a

ditolak. Penelitian ini memperlihatkan jika variabel ukuran Proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Anggota dewan komisaris independen yang Proporsinya ditambah sebatas hanya akan memenuhi ketentuan formalnya, sedangkan pemegang saham mayoritas mempunyai peran yang begitu dominan jadi kinerjanya dewan tidak meningkat. Firdausya et al., (2013). Penelitian ini mendukung pernyataan Laily, (2019) bahwa semakin baiknya kinerja perusahaan dan dalam pelaporan keuangan perusahaannya sama sekali tidak melakukan kecurangan dan nilai perusahaannya semakin baik nyatanya tidak disebabkan oleh pengaruh dari Proporsi komisaris independennya.

### **Pengaruh Proporsi Dewan Direksi Wanita Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil analisis yang sudah dilaksanakan memperlihatkan jika Proporsi Dewan Direksi Wanita berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis pertama b diterima. Dewan direksi yang dipegang oleh wanita akan mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik, sebab keputusan yang dibuat adalah usaha untuk mewujudkan kinerja yang optimal. Seorang wanita yang memegang jabatan direksi bisa menyampaikan ide dan gagasannya dari sudut pandang yang tidak sama dalam menghadapi sebuah permasalahan Hanani & Aryani, (2012). Hasil penelitiannya Hamdani & Hatane, (2015) memperlihatkan jika perusahaan yang mempunyai direksi wanita mempunyai nilai perusahaan (yang diproksikan dengan rasio Tobin's Q) lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang jabatan direktornya diisi oleh seorang lelaki. Hal tersebut terjadi karena keragaman bisa meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan sebab meliputi beragam perspektif. Keragaman dewan lingkungan bisnis yang berakhir pada meningkatnya kemampuan dalam pembuatan sebuah keputusan.

### **Pengaruh Proporsi Dewan Direksi Laki-laki Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil analisis yang sudah dilaksanakan memperlihatkan jika Proporsi Dewan Direksi Laki-laki berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dimana seorang laki-laki dianggap memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan seorang wanita dalam hal kecerdasan. Apabila terjadi kegagalan pada wanita disebabkan karena ketidakmampuan dan kegagalan pada laki-laki disebabkan karena faktor ketidakberuntungan Carter et al., (2003). Sehingga keberadaan wanita dalam manajemen puncak masih diragukan karena dianggap tidak mampu dalam memimpin perusahaan. Pria dan wanita berperilaku berbeda. Pria cenderung lebih fokus pada tugas dan mengambil keputusan berdasarkan informasi dan prosedur (Jhunjhunwala & Mishra, 2012).

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil analisis yang sudah dilaksanakan memperlihatkan jika ROA berpengaruh positif terhadap Tobin's Q yang menandakan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal tersebut menandakan apabila nilai ROA mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan meningkat. Dari peningkatan nilai ROA tersebut maka akan memberikan sinyal positif terhadap investor bahwa manajemen perusahaan berhasil mengelola perusahaan untuk menciptakan laba yang besar bagi para pemegang sahamnya, sehingga minat investor terhadap perusahaan meningkat dan investor dapat menggunakan informasi laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan untuk mengambil keputusan investasi penanaman modalnya ke perusahaan. Dengan bertambahnya permintaan harga saham maka harga sahamnya pun akan terjadi peningkatan. Naiknya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitiannya Indriyani, (2017), Nandita & Kusumawati, (2018), dan Angga Pratama & Wiksuana, (2018) yang menyimpulkan jika ROA mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan jika pengujian hipotesis meyakinkan bahwa Good Corporate Governance (Proporsi Komisaris Independen dan Proporsi Dewan Direksi Wanita) dan Kinerja Keuangan (Return on Assets) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) yang dilakukan melalui Uji F (simultan) bahwa pengaruh diterima. Tidak terdapat pengaruh antara Proporsi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). Serta, adanya pengaruh antara Proporsi Dewan Direksi Wanita dan ROA terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). Hasil Analisis tambahan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Proporsi Dewan Direksi Laki-laki berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas obyek penelitian yang digunakan sebagai sampel dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di BEI dan menambah tahun penelitian yang digunakan. Menambahkan variabel independen lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan menghitung nilai perusahaan dengan proksi yang lain. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian dan pengembangan yang lebih lanjut agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dibandingkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, L., Amin, M. A. Al, Solihin, A., Hartoto, D. I., & Satria, A. (2009). Local knowledge and fishery management: background study for the 2009 Lombok workshop. In Center for Coastal and Marine Resources Studies, Bogor Agricultural University.
- Dempsey, M. J. (1991). Modigliani and Miller Again Revisited: The Cost of Capital with Unequal Borrowing and Lending Rates. *Accounting and Business Research*, 21(83). <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729836>
- Fauzi, F., & Locke, S. (2012). Board structure, ownership structure and firm performance: A study of New Zealand listed-firms. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 8(2).
- Hassan, M. K., & Halbouni, S. S. (2013). Corporate governance, economic turbulence and financial performance of UAE listed firms. *Studies in Economics and Finance*, 30(2). <https://doi.org/10.1108/10867371311325435>
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. CAPS. Yogyakarta. Iktan. Penerapan Pencatatan Dan Laporan Keuangan, 2(2).
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of financial and economic*, 3, 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Laela Ermaya, H. N., & Astuti, M. (2017). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Bank Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*, 2(2). <https://doi.org/10.33005/mebis.v2i2.9>
- Nurdin, N. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Perbandingan pada Bank Umum Syariah Milik Pemerintah dan Milik Swasta). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2048>



- Retno M, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan. *Jurnal Nominal*, 1(1).
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3). <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1769>
- Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3).
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2). <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Adrianto, L., Amin, M. A. Al, Solihin, A., Hartoto, D. I., & Satria, A. (2009). Local knowledge and fishery management: background study for the 2009 Lombok workshop. In *Center for Coastal and Marine Resources Studies, Bogor Agricultural University*.
- Angga Pratama, A. B., & Wiksuana, I. G. B. (2018). PENGARUH FIRM SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p03>
- Campbell, K., & Mínguez-Vera, A. (2008). Gender diversity in the boardroom and firm financial performance. *Journal of Business Ethics*, 83(3). <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9630-y>
- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate governance, board diversity, and firm value. *Financial Review*, 38(1). <https://doi.org/10.1111/1540-6288.00034>
- Darmadi, S. (2013). Do women in top management affect firm performance? Evidence from Indonesia. *Corporate Governance (Bingley)*, 13(3). <https://doi.org/10.1108/CG-12-2010-0096>
- Fauzi, F., & Locke, S. (2012). Do Agency Costs Really Matter? A Non-linear Approach of Panel Data. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 4(1). <https://doi.org/10.5296/ajfa.v4i1.1783>
- Ferial, F., Suhadak, & handayani, siti ragil. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol., 33(1)*.
- Firdausya, Z. S., Swandari, F., & Effendi, W. (2013). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambrick, D. C. (2007). Editor' s forum upper echelons theory : An update. *Academy of Management Review*, 32(2).
- Hamdani, Y., & Hatane, S. E. (2015). Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap Firm Value melalui Firm Performance sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*.
- Hanani, F., & Aryani, Y. A. (2012). Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Gender Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan. *Wahana Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14.
- Hassan, M. K., & Halbouni, S. S. (2013). Corporate governance, economic turbulence and financial performance of UAE listed firms. *Studies in Economics and Finance*, 30(2). <https://doi.org/10.1108/10867371311325435>
- Hery, H. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. In *Center for Academic Publishing Service*.
- Indriyani, A. U. (2017). The Effect of Organisation Brand to Employee Engagement through Compensation and Benefit in Startup Business. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 10(2). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v10i2.4383>
- Jaradat, M. S. (2015). Corporate Governance Practices and Capital Structure: A Study with Special Reference to Board Size, Board Gender, Outside Director and CEO Duality. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(5).

- Jensen, M. & Meckling, W. (1976). (1976). Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4), 305-360. *Human Relations*, 72(10).
- Jhunjhunwala, S., & Mishra, R. K. (2012). Board Diversity and Corporate Performance: The Indian Evidence. *The IUP Journal of Corporate Governance*, XI(3).
- Klapper, L. F., & Love, I. (2005). Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.303979>
- KNKG. (2006). Pedoman Umum GCG 2006. ה נ ו ט ע ע ל ו ן , 66.
- Laela Ermaya, H. N., & Astuti, M. (2017). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Bank Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*, 2(2). <https://doi.org/10.33005/mebis.v2i2.9>
- Laily, E. N. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(7).
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2).
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND LIQUIDITY TO THE FIRM VALUE. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>
- Nandita, A., & Kusumawati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Change Agent For Management Journal*, 2(2).
- Nathania, A. (2014). Pengaruh Komposisi Dewan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Finesta*, 2(1).
- Nuridin, N. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Perbandingan pada Bank Umum Syariah Milik Pemerintah dan Milik Swasta). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2048>
- Park, D., & Krishnan, H. A. (2005). Gender differences in supply chain management practices. *International Journal of Management and Enterprise Development*, 2(1). <https://doi.org/10.1504/IJMED.2005.006022>
- Putri, I., & Suprasto H, B. (2016). PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1).
- Rasmini, N. K., Wirakusuma, G., & Yuniasih, N. W. (2014). The effect of board diversity on the extent of intellectual capital disclosure (empirical study in Indonesian stock exchange). *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, 3(31).
- Ratih, S. (2011). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan peraih the Indonesia most trusted company. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(2010).
- Retno M, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan. *Jurnal Nominal*, I(1).
- Rismawati, E. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017). *Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Islam Indonesia*.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3). <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1769>
- Singh, A. K., Singhanian, S., & Sardana, V. (2019). Do Women on Boards affect Firm's Financial Performance? Evidence from Indian IPO Firms. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(2). <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i2.4>



- Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3).
- Surjadi, L. (2019). FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.5969>
- Sussanto, H., & Carningsih. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan. *UG Jurnal*, 7(07).
- Toyyibah, J. (2012). Pengaruh Karakteristik Diversitas Komisaris dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi.
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana, H. (2014). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*.
- Wihardjo, S. D. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 4(2).
- Wiyarsi, R. B. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei) Tahun 2008-2010. *Electronic Thesis and Dissertations*.